

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jamur merupakan mikroorganisme eukariotik yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia (Sutanto dkk., 2010). Menurut Prayitno dkk. (2015), saat ini di dunia telah ditemukan sekitar 80.000 spesies jamur dan 50 diantaranya dapat menyebabkan lebih dari 90% infeksi jamur pada manusia.

Terdapat tiga pembagian kelompok infeksi jamur atau biasa disebut mikosis, yaitu mikosis superfisialis, mikosis *intermediate*, dan mikosis profunda (Budimulja dkk., 2004). Salah satu jenis mikosis superfisialis yang prevalensinya masih cukup tinggi yaitu mencapai 40% adalah *Pityriasis versicolor* atau panu (Mustofa, 2014).

Definisi panu adalah penyakit kulit yang ditandai dengan perubahan pigmen, disebabkan adanya kolonisasi stratum korneum oleh jamur *Malassezia furfur* yang sebenarnya merupakan flora normal kulit yang berubah menjadi patogen. *M. furfur* dapat menginfeksi hampir seluruh bagian tubuh, terutama pada daerah yang ditutupi pakaian, seperti dada, punggung, perut, lengan atas, paha, dan leher (Djuanda dkk., 2017). Prevalensi *Pityriasis versicolor* mencapai 2–8% di Amerika Serikat dan 1,1% di Swedia, sedangkan di Samoa Barat prevalensinya mencapai 50% (Prayitno dkk., 2015). Di Indonesia, khususnya di Jakarta, pada tahun 2015, penyakit ini menempati urutan ke-2 terbanyak setelah dermatitis diantara penyakit kulit lainnya (Natahalia dkk., 2015). Sedangkan di Surabaya, tepatnya di Divisi Dermatologi Anak RSUD Dr. Soetomo periode 2013-2015, dilaporkan bahwa diagnosis pasien baru mikosis superfisialis yang terbanyak adalah *Pityriasis versicolor* (Sheilaadji & Zulkarnain, 2016).

Gejala pada *Pityriasis versicolor* berupa bercak putih sampai coklat, kadang kemerahan dan hitam, lalu di atas lesi terdapat sisik halus, dan disertai rasa gatal bila berkeringat (Raharjo *et al.*, 2014).

Pengobatan *Pityriasis versicolor* dapat dilakukan secara topikal atau sistemik. Biasanya menggunakan obat kimiawi dalam bentuk krim maupun sampo yang memiliki efek antifungi (Raharjo *et al.*, 2014). Antifungi atau antijamur

merupakan bahan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan metabolisme jamur dengan menekan reproduksi atau pertumbuhannya, hingga membunuh jamur (Dorland, 2010). Kebanyakan obat kimiawi antifungi tersebut memiliki beberapa kekurangan seperti menimbulkan efek samping jika digunakan dalam jangka lama, meningkatkan kejadian resistensi, serta mahal harganya. Untuk mengatasi hal tersebut, saat ini banyak dicari alternatif pengobatan lain selain obat kimiawi (Febriani, 2014). Di Indonesia, masyarakat mulai kembali memanfaatkan bahan-bahan alami dengan menggunakan tanaman yang dipercayai turun-temurun sebagai obat tradisional. Salah satu tanaman tradisional yang diduga memiliki senyawa yang berpotensi sebagai antifungi adalah daun kemangi (Trilestari dkk., 2016).

Beberapa penelitian menggunakan tanaman sebagai antifungi telah banyak dilakukan. Pada penelitian Sukmawati dkk. (2016), telah dibuktikan bahwa ekstrak daun kemangi sayur memiliki aktivitas antifungi terhadap beberapa jenis jamur, yaitu terhadap jamur *Candida albicans* dan *Microsporium gypseum* didapati hasil konsentrasi hambat maksimum (KHM) sebesar 1024 µg/mL, sedangkan pada *Aspergillus flavus* sebesar 512 µg/mL. Pada penelitian Dewi & Gunardi (2010) yang menguji efektivitas minyak atsiri daun kemangi terhadap jamur *Malassezia furfur* didapati hasil bahwa minyak atsiri daun kemangi dapat menghentikan pertumbuhan koloni *M. furfur*. Penelitian tersebut menguji efektivitas minyak atsiri daun kemangi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menguji efektivitas seluruh senyawa yang terkandung pada daun kemangi dalam menghambat pertumbuhan jamur *M. furfur*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai uji efektivitas pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur* secara *in vitro*.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) mempunyai efek dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*?
- b. Pada konsentrasi berapakah ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) yang paling efektif dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dengan konsentrasi 10% dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur*.
- b. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dengan konsentrasi 15% dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur*.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dengan konsentrasi 20% dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur*.
- d. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dengan konsentrasi 25% dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur*.
- e. Mengetahui pengaruh pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dengan konsentrasi 30% dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur*.

- f. Mengetahui konsentrasi ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) yang paling efektif dalam menghambat pertumbuhan *M. furfur*.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang efektivitas pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat
Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dapat menghambat pertumbuhan *M. furfur*.
- b. Bagi peneliti
Mendapat pengalaman, wawasan dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
Memberikan informasi dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang Mikologi, terutama mengenai efektivitas pemberian ekstrak daun kemangi sayur (*Ocimum basilicum var. pilosum*) dalam menghambat pertumbuhan *Malassezia furfur*.